Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 6 (1), 2019: 59-62

ISSN: 2356-0770

DAMPAK PEMBELAJARAN TERPADU DAN KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 3 SD DI KECAMATAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Sutan Saribumi Pohan

Dosen PGSD – FKIP Universitas Terbuka

sutans@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Integrated learning is a learning concept that links, connects and involves various subjects, from one theme can be switched to another theme so students can know some concepts about one subject being studied. It is assumed that there is an association or influence between the implementation of integrated learning and teacher performance on student learning outcomes in the form of conducting class discussions, making reports on the results of discussions and tests. To measure the implementation of integrated learning observations were carried out by researchers in the classroom using an instrument called the Teacher Ability Assessment Tool (APKG) from the making of learning planning (APKG1) and the implementation of Learning (APKG 2). Teacher performance was analyzed through questionnaires assessed by the principal, and student learning outcomes of student test scores made by the teacher in the classroom. The study population was elementary school teachers in the District of Sidomukti, Salatiga, as many as 20 class teachers who taught in grade 3 elementary school and the number of students sampled as many as 20 students from 20 elementary schools.

Keywords: *Integrated Learning, Teacher Performance, Student Learning Outcomes*

ABSTRAK

Pembelajaran terpadu adalah konsep pembelajaran yang mengkaitkan, menghubungkan dan melibatkan berbagai mata pelajaran, dari satu tema dapat beralih ke tema yang lain sehingga siswa dapat mengetahui beberapa konsep tentang satu pokok bahasan yang dipelajari. Diasumsikan bahwa ada keterkaitan atau pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa yang berupa pelaksanaan diskusi kelas, membuat laporan hasil diskusi dan tes. Untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran terpadu dilakukan observasi oleh peneliti di dalam kelas mempergunakan instrumen yang disebut Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) dari pembuatan perencanaan pembelajaran (APKG1) dan pelaksanaan Pembelajaran (APKG 2). Kinerja Guru dianalisis melalui angket yang dinilai oleh kepala sekolah, dan hasil belajar siswa nilai tes siswa yang dibuat oleh guru di dalam kelas. Populasi penelitian adalah guru SD di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga sebanyak 20 orang guru kelas yang mengajar di kelas 3 SD dan jumlah siswa disampling sebanyak 20 siswa dari 20 SD.

Kata kunci : Pembelajaran Terpadu, Kinerja Guru, Hasil Belajar Siswa

Author correspondence

Email: *sutans@ecampus.ut.ac.id*

Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

PENDAHULUAN

Pembelajaran terpadu atau juga dikenal tematik merupakan suatu rancangan dari proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara menghubungkan antara satu topik materi pelajaran dengan mata pelajaran lainnya sehingga para siswa akan menerima pengetahuan dari berbagai aspek, dalam hal ini guru diharapkan memiliki kompetensi yang dapat mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kaidah pembelajaran terpadu, dan mengetahui kesesuaian hubungan antara mata pelajaran yang akan diajarkan dengan mata pelajaran lain yang akan dihubungkan, guru akan melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing, melatih mengarahkan, menilai hasil belajar siswa serta memperkaya pengetahuan yang telah dimiliki sehingga dapat memberi rangsangan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan para siswa. Pada saat guru memberikan pandangan atau pemikiran tentang pembelajaran terpadu, maka siswa akan diperkaya oleh pemikiran tentang berbagai aspek dari satu permasalahan, atau siswa akan mengkaji suatu hal dari berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran terpadu.

Peran guru dalam pembelajaran terpadu memberikan stimulan dan menjelaskan tentang materi pembelajaran kemudian mengarahkan pada mata pelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang lain, akan lebih baik guru menggunakan media komputer yang terhubung dengan internet dan bersama-sama para siswa menganalisis keterkaitan konten materi pelajaran. Pembelajaran terpadu memberi makna bahwa suatu hal atau satu konsep/tema dapat ditelaah dari berbagai aspek, misalnya :

Tema : Peristiwa Alam

Kelas / Semester : III / 1

Waktu : 1 kali pertemuan

Mata Pelajaran Terpadu : 1. Bahasa Indonesia
2. Pengetahuan Alam
3. Matematika
4. Kesenian dan Kerajinan Tangan

Kompetensi dasar dan indikator ke empat mata pelajaran yang dapat dipadukan sebagai berikut

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar dan Indikator
1. Bahasa Indonesia	a. Menceritakan peristiwa alam b. Menceritakan peristiwa alam yang pernah dialami, dilihat dan didengar c. Menjelaskan isi gambar seri atau melalui komputer tentang peristiwa alam yang terjadi di sekitar

2. Pengetahuan Alam	a. Mendefinisikan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat b. Membedakan kondisi lingkungan sehat dan tidak sehat c. Mengidentifikasi penyebab pencemaran terhadap kesehatan d. Menjelaskan pengaruh pencemaran lingkungan
3. Matematika	a. Mengenal dan menggunakan konsep bilangan cacah dalam pemecahan masalah b. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan
4. Kesenian dan kerajinan tangan	a. Mengekspresikan gagasan imajinasi dengan musik-musik dalam berkarya seni b. Menyanyikan lagu anak-anak dengan syair yang benar di hadapan anggota kelas lain

(Asep Herry Hermawan, Novi Resmini, Andayani, 2008, hal 4.28)

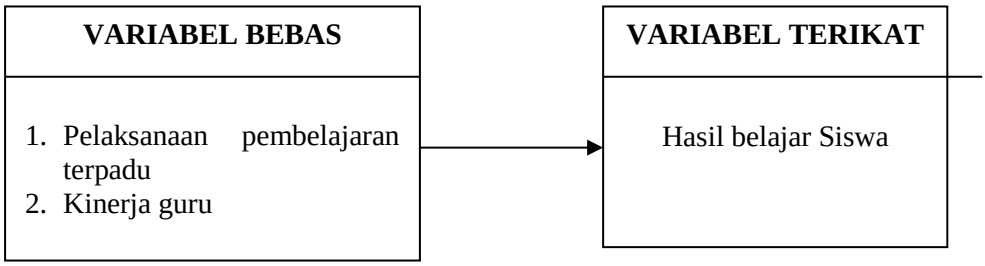
Selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja guru sebagai variabel dalam artikel ini adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran terpadu yang instrumennya disebut APKG 1 dan kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu instrumennya disebut APKG 2. Pada penilaian kinerja guru melalui APKG 1 terdapat beberapa aspek antara lain : 1) menentukan tema, bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator. 2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar. 3) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran terpadu. 4) merancang pengelolaan kelas. 5) merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian. 6) tampilan lembar peta jaring-jaring tematik. 7) tampilan lembar peta jaring. Selanjutnya aspek pada APKG 2 sebagai berikut : 1) menentukan tema, bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator. 2) mengelola interaksi kelas. 3) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran tertentu secara bersamaan (isi sesuai dengan RP pembelajaran terpadu yang sedang dinilai : IPA, IPS, Bahasa Indonesia, matenatika, PKn). 4) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. 5) merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian. (Asep Herry Hermawan, Novi Resmini, Andayani, 2008, hal 6.6).Kinerja guru juga berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki sebab dalam pembelajaran terpadu banyak gagasan atau ide yang harus dikembangkan dan dikomunikasikan kepada siswa sehingga guru sebagai inspirator dapat memberikan motivasi belajar siswa dan mengetahui taraf kemampuan intelektual siswa, yang selanjutnya mengelola kelas agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Artikel ini sebagai hasil penelitian yang dianalisis secara kuantatif atau menggunakan statistik mengandung unsur deskriptif artinya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel dan keadaan yang sebenarnya, sehingga rumusan masalah dalam artikel ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar dampak antara pelaksanaan pembelajaran terpadu terhadap evaluasi hasil belajar siswa kelas 3 SD
2. Seberapa besar dampak antara kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu terhadap evaluasi hasil belajar siswa kelas 3 SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengandung unsur deskriptif, artinya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan sebenarnya dalam waktu tertentu yang penulisan laporannya dilakukan melalui suatu data terdapat di dalam angket tentang keadaan nyata sekarang atau sementara berlangsung (Suharsimi, 2007, hal 234). Penelitian deskripsi kuantitatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri (Musfiqon, 2012, hal61). Hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini, diantaranya pelaksanaan pembelajaran terpadu yang dijadikan sebagai variabel atau objek dari penelitian ini melalui data APKG 1 dan APKG 2, dan Kinerja guru melalui angket serta hasil belajar siswa melalui nilai pembelajaran terpadu atau tematik sehingga rancangan dan desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Rancangan atau Desain Penelitian

Agar tidak terdapat salah penafsiran terhadap variabel pada penelitian ini, maka akan dijelaskankan secara singkat pengertian dari variabel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran terpadu (tematik) adalah suatu materi pelajaran yang dapat dihubungkan dengan mata pelajaran lain yang berbeda, sehingga siswa dapat mengetahui berbagai sudut pandang dari satu materi bahan ajar yang dipelajarinya.

b. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah proses pengajaran yang telah dicapai atau prestasi yang diperoleh guru karena memiliki kemampuan kerja (mengajar) dengan menggunakan metode, model dan media dalam proses pembelajaran baik secara kuantitas maupun secara

kualitas sebagai kontribusi di bidang pendidikan.

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah sesuatu yang telah dicapai atau didapat oleh para siswa baik melalui tes atau mengerjakan tugas dari guru yang diimplikasikan dalam kemampuan pembuatan laporan, mengetahui sesuatu yang baru, dan dapat menganalisis keterampilannya.

HASIL PENELITIAN

1. Korelasi antara Variabel Pelaksanan Pembelajaran Terpadu (X_1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil perhitungan melalui product moment dari Pearson yang dibantu dengan olah data SPSS, didapat koefisien antara pelaksanaan pembelajaran terpadu (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 0,434 kemudian secara parsial korelasi antara X1 terhadap Y dikontrol oleh variabel kinerja guru (X2) didapat koefisien korelasi sebesar 0,460 pada r tabel N = 20 dengan taraf signifikans 5% (0,05) terdapat koefisien sebesar 0,444. Bila dibuat tabel korelasi akan terlihat:

Tabel 4

Ringkasan Korelasi antara Variabel pelaksanaan pembelajaran terpadu terhadap Variabel Hasil belajar siswa

N	$\Gamma_{1\text{-}y}$	$\Gamma_{1y\text{-}2}$	Γ_{tabel}
20	0,434	0,460	0,444

Sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian tentang besarnya hubungan dan pengaruh variabel pembelajaran terpadu terhadap variabel hasil belajar siswa adalah terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan (0,434 < 0,444). Sebagai prediksi bahwa pembelajaran terpadu yang instrumennya terdiri dari APKG1 yaitu merancang perencanaan pembelajaran (RP) dan APKG 2 yaitu pelaksanaan atau proses pengajaran berpengaruh positif terhadap perkembangan berpikir siswa secara terpadu (tematik) walaupun menurut analisis korelasi tidak signifikan karena ditentukan oleh faktor lain seperti situasi dan kondisi keberadaan para siswa (keadaan susah atau senang), sistem pembimbingan, serta sistem pengelolaan di kelompok diskusi, bila dihitung besarnya determinasi dari pengaruh ke dua variabel tersebut maka didapat r = 0,434 dikuadratkan (r2 = 0,1883) atau sebesar 18,83% artinya dampak meningkat atau menurunnya hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terpadu sebesar 18,83%, selanjutnya secara korelasi parsial yaitu hubungan pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan hasil evaluasi belajar siswa dikontrol dengan kinerja guru didapat bahwa 0,460 > 0,444 berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 0,2116 (r2 dari 0,460) atau 21,16% artinya terdapat dukungan kontribusi dari kinerja guru terhadap hasil evaluasi belajar siswa.

2. Korelasi antara Variabel Kinerja Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil perhitungan melalui olah data SPSS, didapat koefisien antara Kinerja Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar (X2→ Y) = 0,224, dikuadratkan (0,224)2=0,050, artinya dampak kinerja guru terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mata pelajaran terpadu sebesar = 0,050%. Kemudian hubungan antara X2 terhadap Y dikontrol oleh variabel pengadaan bahan pustaka (X1) didapat koefisien korelasi sebesar 0,384 Koefisien r tabel N = 20 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,444, bila dibuat tabel korelasi sebagai berikut:

Tabel 5

Ringkasan Korelasi antara Variabel Pengolahan dan Pelayanan Bahan Pustaka terhadap Variabel Hasil Praktik Kerja Perpustakaan

N	$\Gamma_{2\text{-}y}$	$\Gamma_{1y\text{-}2}$	Γ_{tabel}
20	0,224	0,384	0,444

Dari tabel diatas telah dapat menjawab rumusan masalah penelitian seberapa besar hubungan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa, bahwa terdapat hubungan positif namun tidak signifikan artinya hasil belajar siswa tidak saja ditentukan oleh kinerja guru yang mungkin ditentukan oleh faktor lain, (Sujana, 1996 :371).

Apabila hubungan variabel X2 terhadap variabel Y dikontrol oleh variabel X1 didapat koefisien sebesar 0,384 dikuadratkan r2 (0,3842 = 0,1474) atau sebesar 14,74%, berarti kontribusi pelaksanaan pembelajaran terpadu sebesar 14,74%. didukumg oleh kinerja guru.

3. Korelasi antara variabel Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu (X1) dan Kinerja Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Akan dianalisis menggunakan dua prediktor secara bersama-sama antara variabel bebas yaitu pelaksanaan pembelajaran terpadu dan kinerja Guru terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa melalui perhitungan F regresi. Hasil olah data didapat besarnya koefisien F regresi = 1,996 dikonsultasikan dengan F tabel untuk df / db : derajat kebebasan pembilang 2 dengan N-m-1 atau 20 – 2 – 1 = 17 pada taraf signifikan 5% = 3,49 (Sutrisno Hadi 1995 : 26). Dengan demikian F hasil hitung lebih kecil dari F tabel (1,99 < 3,49), maka berdasarkan analisis regresi dua prediktor bahwa tidak ada korelasi antara hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu dan kinerja guru (Sutrisno Hadi, 1995 hal 21). Walaupun terdapat hubungan positif namun tidak signifikan Ringkasan hasil perhitungan regresi tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 6

Ringkasan Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu beserta kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Sumber variasi	Derajat bebasan db	Jumlah kuadrat JK	Rerata Kuadrat RK	F	Signifikan
Regresi (reg)	2	33,988	16,994	1,996	0,166

Residu (res)	17	144,720	8,513		
Jumlah	19	178,708			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F regresi (1,996) lebih kecil dari F tabel (3,490) maka dapat disimpulkan antara pelaksanaan pembelajaran terpadu dan kinerja guru sebagai prediktor tidak dapat atau tidak bisa digunakan sebagai variabel untuk memprediksi hasil belajar siswa. Persamaan garis regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

a : Konstan

b_1 : Koefisien prediktor X_1

b_2 : Koefisien prediktor X_2

(Sutrisno Hadi, 1995 hal 25)

Kita masukkan koefisien dalam tabel ke persamaan regresi

$$Y = -30,335 + 22,926X_1 + 0,258 X_2$$

Selanjutnya akan dihitung besarnya peningkatan dan penurunan hasil belajar siswa melalui dua prediktor dengan afektivitasnya:

$$\frac{JK_{reg}}{JK_{total}} x100\%$$

33,988 : 178,708 x 100% =

0,190187 x 100% = 19,01% (Sutrisno Hadi, 1995 hal 44)

4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Untuk memprediksi secara lengkap tentang besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dua prediktor yaitu pelaksanaan pembelajaran terpadu dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa melalui perhitungan regresi sebagai berikut:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y$$
$$= 0,258\ (4,760) + 22,926\ (1,402)$$
$$= 1,228 + 32,14 = 33,36$$

Membagi unsur JK_{reg} untuk masing-masing prediktor :

1. Sumbangan Relatif X1 = 1,228 : 33,36 x 100% = 3,6%
2. Sumbangan Relatif X2 = 32,14 : 33,36 x 100% = 96,4%

Menghitung untuk mengetahui kontribusi efektif masing-masing prediktor dengan cara :

Tentukan efektivitas garis regresi (R Square) = 0,190 , sehingga sumbangan efektif total = 0,190 x 100% = 19%, maka sumbangan efektif X1 = (3,6 : 100) x 19% = 0,7 %. Sumbangan efektif X2 = (96,4 : 100) x 19% = 18,3%

(Sutrisno Hadi, 1995:42)

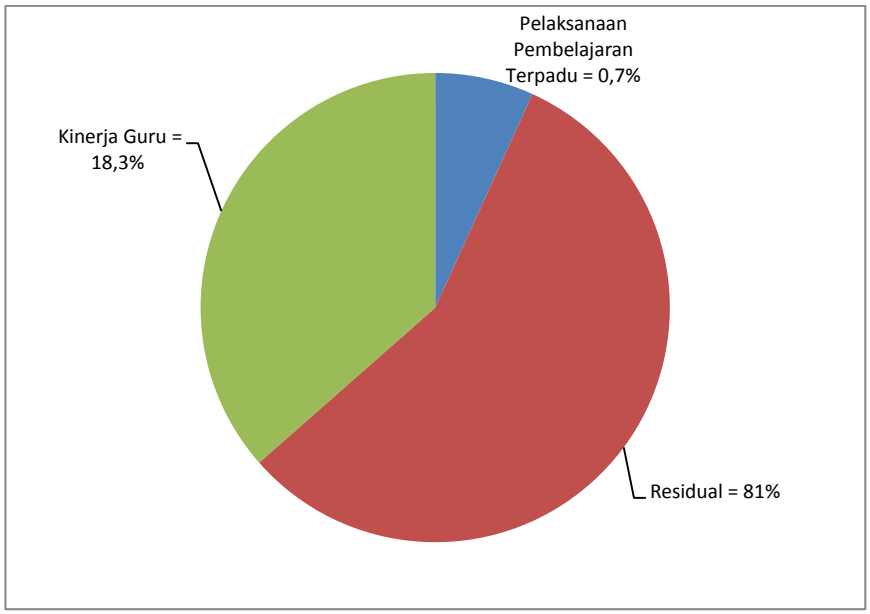
Tabel 7

Ringkasan besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif variabel

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
Pelaksanaan pembelajaran terpadu (X1)	0,7%	3,6%
Kinerja Guru (X2)	18,3%	96,4%
Jumlah	19,0%	100%

Dari tabel di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran terpadu dapat mendukung hasil belajar siswa sebesar 0,7% dan melalui kinerja guru dapat mendukung hasil belajar siswa sebesar 18,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran terpadu kedua variabel sebagai prediktor berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 19,0%.

Besarnya sumbangan efektif dari masing-masing variabel sebagai prediktor terhadap keseluruhan prediksi tercantum pada gambar di bawah ini.



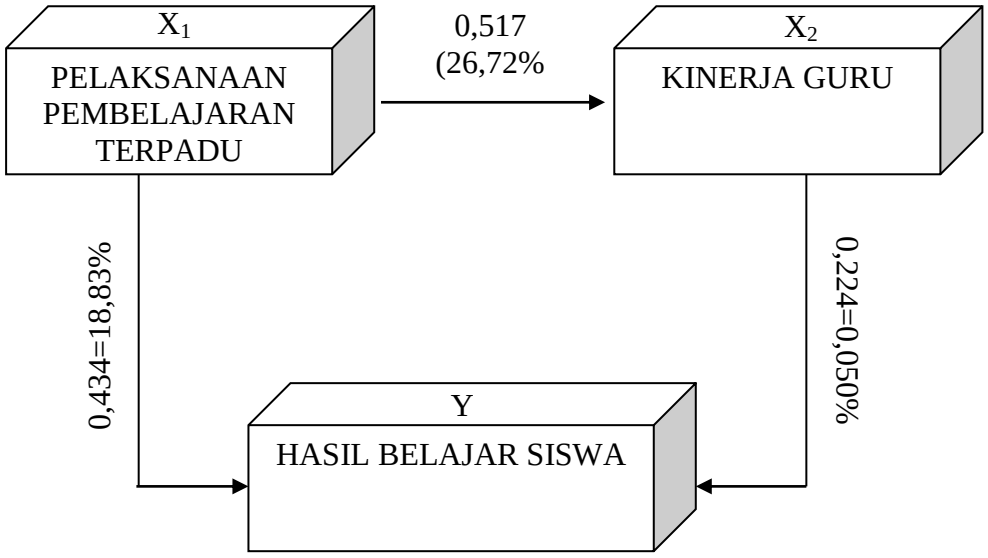
Gambar 6 : Diagram Sumbangan Efektif masing-masing variabel

Keterangan:

1. Sumbangan Efektif (SE) dari pelaksanaan pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa memberi konstribusi / dukungan sebesar 0,7%.
2. Sumbangan Efektif (SE) dari kinerja guru terhadap hasil belajar siswa memberi kontribusi / dukungan sebesar 18,3%
3. Residual sebagai faktor lain yang memberi kontribusi /

dukungan terhadap hasil belajar siswa sebesar 81%.

Kemudian analisis hubungan dan dampak antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

1. Korelasi antara variabel Pelaksanaan pembelajaran terpadu (X_1) terhadap variabel Kinerja guru (X_2) mempunyai nilai koefisien sebesar r = 0,517, bila dihitung besarnya determinasi dari pengaruh ke dua variabel tersebut maka didapat r^2 = $(0,517)^2$=0,267289= 26,72%, apabila dikonsultasikan dengan r tabel, N = 20 taraf signifikansi 5% = 0,444 berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan (0,517> 0,444).
2. Korelasi antara variabel Pelaksanaan pembelajaran terpadu (X_1) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) terdapat koefisien sebesar r = 0,434, bila dihitung besarnya determinasi dari pengaruh ke dua variabel tersebut maka didapat r^2 = $(0,434)^2$=18,83% apabila dikonsultasikan dengan r tabel, N = 20 pada taraf signifikan 5% = 0,444 berarti hubungan variabel positif namun tidak signifikan (0,434< 0,444)
3. Korelasi antara variabel Kinerja guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) terdapat koefisien sebesar = 0,224 bila dihitung besarnya determinasi dari

pengaruh ke dua variabel tersebut maka didapat r^2 = $(0,224)^2$=0,050%, bila dikonsultasikan dengan r tabel N = 20 pada taraf signifikan 5% = 0,444 maka didapat korelasi yang positif namun tidak signifikan (0,224<0,444).

PEMBAHASAN

Pada saat penelitian berlangsung telah dilaksanakan proses pembelajaran terpadu yang sifatnya memenuhi kebutuhan instrumen penelitian, bukan berdasarkan proses rutinitas atau pelaksanaan yang bersifat rutin, sehingga memungkinkan terjadinya hubungan yang tidak signifikan, namun bukan berarti dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu terdapat kegagalan, karena penelitian bersifat sementara dan belum memenuhi porsi penelitian yang terus menerus, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Secara substansi baik proses penelitian maupun pelaksanaan pembelajaran terpadu telah tercapai sinkronisasi, hal ini dibuktikan dengan nilai APKG 1 dan APKG 2 mencapai rata-rata 4 lebih, yang berarti ada sebanyak 2 sampai 3 deskriptor yang telah dilaksanakan atau nampak dan dalam kategori yang baik.

Pada hakikatnya pelaksanaan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebab formula yang disajikan terdapat interaksi sosiokultural artinya saat siswa mulai memasuki sekolah dasar (SD) proses pembelajaran sesuai dengan budaya dan bahasa ibu yang mereka ikuti dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya membantu mensukseskan pembelajaran baca – tulis – hitung, melainkan juga mampu memunculkan minat bakat beragam yang dimiliki siswa, menghadirkan pengalaman-pengalaman siswa saat mulai belajar membaca yang mempertemukan dengan budayanya sendiri merupakan suatu kearifan dalam proses pendidikan berdiversifikasi atau beragam.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan empiris yang melibatkan siswa bereksplorasi dan berbagai gagasan siswa juga didorong berkolaborasi bersama teman-temannya dan merefleksikan pembelajaran dengan cara mereka sendiri, siswa diberdayakan agar mampu mengejar kebutuhan belajar mereka sendiri melalui tema-tema yang dirancang secara bermakna

Pada kinerja guru yang dikorelasikan dengan hasil belajar siswa dinyatakan tidak signifikan bukan berarti kinerja guru tidak memberikan kontribusi terhadap hasrat belajar siswa, kinerja guru yang ditelaah melalui pengelolaan administrasi, interaksi dengan teman sejawat dan sikap menejerial dan berorganisasi yang berkontribusi sebesar 0,050% mempunyai makna adanya suatu usaha menciptakan kondisi yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran terpadu walaupun terdapat angka yang kecil. Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar, walaupun tujuan pembelajaran telah dirumuskan dengan jelas dan baik, belum tentu hasil pengajaran yang diperoleh pasti optimal, karena hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen lain. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, masalah pengajaran bukan ditentukan adanya metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran atau bukan konvensioanal atau progresifnya pengajaran, atau penggunaan media yang modern, tetapi hal tersebut merupakan pertimbangan akhir (Sardiman A.M, 2011, hal 49).

Dampak pelaksanaan pembelajaran terpadu terhadap kinerja guru sebesar 26,72% diasumsikan bahwa upaya guru dalam mengajar model pembelajaran terpadu nampak belum sepenuhnya mencapai target yang maksimal dalam persentase yang kecil atau dibawah 50%, bukan berarti guru malas atau tidak berkeinginan melaksakan pembelajaran secara terpadu tapi usaha guru memberikan pengetahuan secara terpadu dengan berbagai bidang ilmu terdapat keterbatasan pengetahuan tersebut, oleh karena itu pemerintah senantiasa mengadakan program meningkatkan kompetensi guru baik melalui pelatihan atau penataran maupun melalui pengembangan sarana perpustakaan di sekolah masing-masing.

Dampak pembelajaran terpadu terhadap hasil evaluasi belajar siswa yang memberikan kontribusi sebesar 18,83% diasumsikan bahwa materi pembelajaran terpadu yang kontennya dari berbagai bidang ilmu memberikan perkembangan berpikir siswa untuk menelaah dari berbagai aspek sehingga peran pembelajaran terpadu sebagai pusat informasi yang digunakan siswa mengetahui sesuatu materi pembelajaran juga dari berbagai aspek, hal ini tidak mudah bagi siswa seusia kelas 3 SD, sehingga perlu bimbingan dan kepedulian guru dalam pengelolaan siswa di kelas. Secara teori pembelajaran terpadu akan membangkitkan siswa mengetahui kaitan materi pembelajaran, namun perlu upaya menumbuhkembangkan pemikiran siswa kearah tersebut, sebab faktor fasilitas, ruang dan waktu perlu diperhatikan dan juga tersedia.

Jika dalam penelitian tidak ditemukan signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat berati tidak dapat dijadikan landasan untuk mengadakan prediksi. Tidak signifikannya suatu garis regresi atau analisis korelasi diinterpretasikan dua sebab, pertama : antara kriterium dengan prediktor-prediktornya tidak terdapat korelasi yang signifikan. Kedua : antara kriterium dan prediktor-prediktornya terdapat korelasi yang signifikan, akan tetapi karena jumlah kasus yang diteliti tidak cukup banyak maka korelasi itu tidak dapat ditemukan dalam perhitungan, adanya kemungkinan diperlukan penelitian selanjutnya untuk menyajikan kasus atau populasi yang lebih banyak. (Sutrisno Hadi 1995, hal 40).

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pembelajaran terpadu akan memberi pengetahuan dan pengalaman bagi para siswa kelas 3 untuk dilatih bahwa suatu pelajaran dapat dianalisis, ditelaah atau dikaitkan dengan materi pelajaran lain. Fenomena yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran terpadu antara lain para siswa yang rata-rata berusia 9 tahun belum dapat mengembangkan teori yang diperoleh kedalam praktik dalam bentuk mengerjakan tugas dari guru, hal ini terlihat belum ada inisiatif dan ide dalam membuat laporan hasil pekerjaan rumah, dan belum adanya ketersediaan buku-buku pelajaran sistem tematik di perpustakaan sekolah.
2. Kajian teori yang ditulis dalam penelitian ini berkisar pada pengetahuan tentang pembelajaran terpadu dari modul atau buku materi pokok PDGK4205 berjudul pembelajaran terpadu di SD (Asep Herry Hernawan dkk). Selanjutnya adalah kinerja guru yang ditelaah melalui buku teks Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Serta hasil belajar siswa melalui teori dan konsep Psikologi Pengajaran.

3. Penelitian ini mengandung unsur deskriptif, yang pengumpulan datanya melalui APKG 1, APKG 2, angket, dan daftar nilai siswa. Pada angket ada tiga aspek yaitu pengelolaan administrasi guru sebanyak 10 item, Interaksi dengan teman sejawat sebanyak 10 item dan Manajerial/berorganisasi yang masing-masing itu sudah tersedia jawabannya. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi yang selanjutnya dianalisis melalui olah data program SPSS Kolmogorov-Smirnov, dari uji validitas data, reliabilitas data, normalitas data, linieritas data, sampai perhitungan korelasi dan regresi antar variabel.
4. Korelasi antara variabel pelaksanaan pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa memperoleh koefisien sebesar 0,434 lebih kecil dari r tabel (0,434 < 0,444) berarti terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan. Secara regresi terdapat sumbangan relatif sebesar 3,6% dan sumbangan efektif sebesar 0,7%. Selanjutnya korelasi antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa memperoleh koefisien sebesar 0,224 lebih kecil dari r tabel (0,224<0,444) berarti terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan, korelasi antara pelaksanaan pembelajaran terpadu terhadap kinerja guru terdapat koefisien sebesar 0,517 lebih besar dari r tabel (0,517>0,444) berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Secara regresi terdapat sumbangan relatif sebesar 96,4% dan sumbangan efektif sebesar 18,3%. Pada umumnya yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran terpadu (tematik) lebih kepada pemenuhan tuntutan akademik (kurikulum) disamping memberikan kebutuhan kepada para siswa dalam menganalisis atau menelaah secara tematik tentang materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Herry Hernawan, Novi Resmini, Andayani, 2008, *Pembelajaran Terpadu di SD*, Buku Materi Pokok (PDGK4205), Jakarta, Universitas Terbuka

Musfiqon, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya

Muhammad Ali, 2010, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo

Sardiman, 2011, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto, 2007, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara

Sutrisno Hadi, 1995, *Analisis Regresi*, Yogyakarta, Andi Offset

Sudarwan Danim, 2010, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Alfabeta

Tatang S, 2012, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia